



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**SOLUSI IMPLEMENTATIF DALAM MENANGGULANGI PENGARUH
TELEVISI, *HANDPHONE*, DAN INTERNET TERHADAP PERILAKU
KEKERASAN DI KALANGAN REMAJA**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM Gagasan Tertulis**

Diusulkan oleh :

Winarsih Budiutami	F24050650/t.a 2005
Riyanti Ekafitri	F24051778/t.a 2005
Enny Rahmawati Septianingrum	F24051564/t.a 2005

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009**

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA GAGASAN TERTULIS

1. Judul Kegiatan : Solusi Implementatif dalam Menanggulangi Pengaruh Televisi, *Handphone*, dan Internet terhadap Perilaku Kekerasan di Kalangan Remaja
2. Bidang Kegiatan : () PKM AI (X) PKM GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Winarsih Budiutami
 - b. NRP : F24050650
 - c. Jurusan : Ilmu dan Teknologi Pangan
 - d. Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 30 Maret 2009

Menyetujui,
a.n. Ketua Departemen,
Sekretaris Departemen
Ilmu dan Teknologi Pangan

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Nurheni Sri Palupi, M.Si
NIP. 131.681.402

Winarsih Budiutami
NIM. F24050650

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, M.S
NIP. 131.473.999

Alfiasari, SP, M.Si
NIP. 132.321.424

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemudahan berpikir sehingga mampu melahirkan karya sebagai bentuk partisipasi pencarian solusi bagi masalah kekerasan di kalangan remaja di negeri ini. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan akan mendapat syafaat beliau di akhirat kelak. Amin. Selanjutnya, terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Alfiasari yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulisan selama ini.

Tindak kekerasan di kalangan remaja tidak dapat terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini. Televisi, handphone, dan internet merupakan bentuk kemajuan teknologi paling nyata. Melalui ketiga saran tersebut, baik disadari ataupun tidak, telah membawa berbagai pengaruh baik maupun pengaruh buruk, termasuk semakin maraknya tindak kekerasan di kalangan remaja. Oleh karena itu, karya tulis ini dibuat dengan maksud memberi solusi implementatif kepada pihak keluarga, terutama orang tua, pemerintah daerah, dan pihak swasta untuk berperan aktif dalam menjalankan fungsi sosialnya. Dalam hal ini adalah untuk mencegah dan menanggulangi pengaruh buruk dari kemajuan teknologi terhadap tindak kekerasan di kalangan remaja.

Semoga karya tulis ini dapat menjadi sumbangsih dari mahasiswa untuk turut serta memberikan solusi terhadap permasalahan tindak kekerasan di kalangan remaja yang semakin hari semakin marak.

Bogor, 30 Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	3
Manfaat	3
TELAAH PUSTAKA	
Remaja	4
Teknologi	5
METODE PENULISAN	6
ANALISIS DAN SINTESIS	
Analisa	7
Televisi	7
<i>Handphone</i>	8
Internet	9
Sintesis	10
Peran Keluarga	10
Peran Sekolah	12
Peran Pemerintah	13
Peran Swasta	14
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	15
Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	17

ANALISIS DAN SINTESIS

Analisis

Dunia informasi dan komunikasi saat ini seakan tak bisa terlepas dari teknologi. Beberapa sarana teknologi informasi dan komunikasi yang paling banyak digunakan manusia adalah televisi, *handphone*, dan internet.

Televisi, *handphone*, dan internet merupakan tiga jenis media yang paling banyak digunakan di kalangan remaja. Kemudahan akses terhadap hasil teknologi tersebut sedikit banyak telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja. Teknologi merupakan benda dengan dua sisi mata uang. Di satu sisi teknologi membuat kehidupan menjadi lebih mudah, namun di sisi lain teknologi juga dapat memberi pengaruh buruk jika digunakan terlalu bebas dan tanpa tanggung jawab.

Televisi

Televisi dapat berfungsi sebagai media hiburan, informasi, maupun pendidikan. Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh dan *powerful* untuk menyampaikan pesan (Anwas, 2008).

Televisi sebagai media audio-visual mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu membuat orang mengingat 50 % dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan (Dwyer, 2003 di dalam Anwas, 2008). Hal ini selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif bila informasi yang diterima adalah pesan-pesan yang sarat akan tindak kekerasan.

Tudingan terhadap media massa terutama televisi sebagai biang keladi tindak kekerasan dan perilaku negatif lainnya pada pada anak-anak sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Contohnya terjadi di SMU di Colorado Amerika Serikat yang dibanjiri darah 25 siswanya. Mereka tewas dibantai dua siswa yang bertingkah seperti Rambo. Kedua anak tersebut, dengan

wajah dingin tanpa balas kasihan, memberondong temannya sendiri dengan timah panas dari senjata api yang mereka bawa. Kejadian yang menggemparkan ini diduga oleh banyak pakar disebabkan oleh tayangan kekerasan di televisi atau komputer (Anwas, 2008).

Tayangan-tayangan di televisi saat ini mempunyai kecenderungan mengabaikan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, yang terlihat dari ditonjolkannya eksploitasi seks, kekerasan, budaya konsumerisme, dan hedonisme. Tawuran pelajar yang menampilkan aksi 'preman' sering menjadi tayangan aktual televisi.

Pada masa remaja, semakin banyak kekerasan yang mereka lihat, semakin berkurang aktifitas berfikir, belajar, melakukan pertimbangan, dan kontrol emosi pada otak (Mulkan, 2002). Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Pediatrics Investigators*, Dimitri A. Christakis, MD, MPH dan Frederick Zimmerman, PhD, pada rumah sakit Seattle Children's Hospital Research Institute dan University of Washington School of Medicine yang dikutip oleh Mulkan (2005), menunjukkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan anak usia remaja sangat berhubungan dengan kebiasaannya dalam menonton tayangan televisi.

Tubbs dan Moss (1996) menyatakan bahwa selama sepuluh tahun pertama kehidupan anak yang terkena terpaan televisi adalah sangat dominan. Karena itu wajar saja bila banyak orang mengkhawatirkan pengaruh acara kekerasan televisi terhadap anak. Sejumlah peneliti berpendapat bahwa menonton kekerasan dalam televisi membuat anak-anak menjadi lebih agresif dan sebagian peneliti menganggap bahwa kekerasan televisi sebagai sebab munculnya kenakalan pada remaja.

Handphone

Saat ini *handphone* sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Di samping karena harga yang ditawarkan cukup terjangkau, berbagai fitur *handphone* juga diberikan sebagai penunjang majunya teknologi. Seiring

dengan berkembangnya teknologi perangkat *handphone* yang semakin lengkap, berbagai fitur mulai dari *game*, *Mp3*, kamera, video, radio, dan koneksi internet dalam satu paket menjadi daya tarik produk *handphone* bagi masyarakat. Bahkan sekarang muncul teknologi baru untuk melengkapi komponennya yaitu 3G, yang mana generasi teknologi ini telah merambah ke layanan internet secara *wireless*.

Handphone yang semakin *hightech* ini tidak jarang dimiliki oleh para remaja SMP dan SMA. Fungsi utama *handphone* sebagai alat komunikasi mulai bergeser dengan segala kemudahan dan kelengkapan fasilitas yang ditawarkan. Semakin lengkapnya fitur dan fasilitas pada *handphone*, tidak jarang disalahgunakan oleh para remaja. Fasilitas video misalnya, kemampuan *handphone* untuk merekam suatu kejadian dimanfaatkan untuk merekam adegan tindak kekerasan yang dilakukan teman-temannya. Bermula dari sinilah beredar berbagai video tindak kekerasan antar pelajar.

Kemudahan mengakses internet melalui *handphone* juga membawa dampak negatif. Dengan bebas para remaja *mendownload* berbagai fasilitas *game online* dan berbagai video-video di internet yang berbau kekerasan atau tanpa sengaja mengandung nilai-nilai kekerasan, seperti permainan perang-perangan, video pemukulan, pembunuhan, tawuran, dan pornografi. Kebiasaan buruk seperti ini akan merusak pola pikir remaja dan bisa membuat mereka berani menirukan apa yang mereka lihat.

Internet

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga tidak terlepas dari internet. Melalui internet, dapat diperoleh berbagai macam informasi sesuai yang diinginkan seperti artikel, gambar, video, dan bahkan *game*. Internet juga sangat memudahkan komunikasi antar manusia dari berbagai belahan dunia melalui sarana *chating* dan *email* dalam waktu yang sangat cepat. Internet saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Mereka bisa mengakses segala informasi dari seluruh dunia. Hanya

saja, tentu tak semua informasi yang disajikan adalah informasi yang layak di akses oleh remaja.

Jumlah warung-warung internet umumnya semakin meningkat dan tersebar merata di berbagai lokasi di setiap daerah. Warung internet ini tak jarang buka hingga larut malam, bahkan ada yang sampai 24 jam. Di luar kontrol orang tua, remaja yang tidak bertanggung jawab bisa menghabiskan waktu mereka di depan komputer dan mengakses hal-hal yang seharusnya tidak perlu mereka ketahui.

Sintesis

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperlukan partisipasi dari sejumlah pihak untuk dapat mencegah dan mengurangi terjadinya tindak kekerasan di kalangan remaja. Partisipasi tersebut terutama diharapkan datang dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah dan swasta.

Peran Keluarga

Untuk membantu remaja agar dapat memanfaatkan tayangan televisi secara positif sangat membutuhkan peran optimal orang tua, terutama dalam mendampingi dan mengontrolnya. Hal ini perlu dilakukan orang tua agar anak tidak terpolusi oleh “limbah budaya massa” yang terus mengalir lewat teknologi komunikasi yang hanya mempertontonkan hiburan sampah seperti hiburan opera sabun maupun sinetron akhir-akhir ini. Orang tua perlu terus menanamkan daya pikir yang kreatif dan selektif pada anak dalam belajar. Selain itu orang perlu memilihkan acara yang betul-betul bermanfaat bagi pendidikan dan perkembangan anaknya agar anak tersebut dapat terangsang untuk berfikir kreatif. Orang tua dapat pula menerapkan “jam menonton” bagi anaknya. Misalnya, anak diperbolehkan menonton televisi hanya dari jam 3 sore sampai jam 5 sore. Dengan penerapan pola hidup teratur dan mendidik kedisiplinan tersebut, jiwa bertanggung jawab anak akan lebih mudah terbangun.

Dalam penggunaan *handphone*, saat ini hampir setiap orang tua memberikan *handphone* pada anaknya, terutama mereka yang memiliki status sosial menengah keatas. *Handphone* seringkali diberikan kepada sang anak ketika ia mulai menginjak usia remaja yaitu pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Memberikan *handphone* sebagai alat komunikasi kepada anak sesungguhnya bukan hal yang salah, karena dengan alat komunikasi tersebut, orang tua berharap komunikasi dengan sang anak lebih mudah dan lancar. Akan tetapi, hal tersebut menjadi bumerang ketika ternyata *handphone* tersebut disalahgunakan oleh anak untuk hal-hal yang negatif, salah satunya merekam adegan teman-temannya yang sedang berkelahi dan kemudian menyebarkan. Adegan kekerasan yang terjadi di kalangan remaja saat ini justru menjadi tontonan yang mengasyikkan bagi mereka. Mereka lebih senang melihat kekerasan itu terjadi daripada melaporkannya kepada guru atau orang lainnya untuk mencegah hal tersebut. Oleh karena itu, orang tua hendaknya benar-benar mempertimbangkan matang-matang segala dampak yang akan timbul sebelum memutuskan untuk memberikan *handphone*.

Orang tua harus mengawasi dan mengarahkan anak agar anak tidak lepas kontrol dalam menggunakan *handphone*. Tidak ada salahnya sewaktu-waktu orang tua memeriksa *handphone* anak untuk mengetahui isi yang ada di dalamnya dengan meminta ijin anak terlebih dahulu. Dengan meminta ijin, anak akan merasa dihargai dan itu memberikan pengaruh yang besar terhadap pribadinya dan juga membentuk kesan positif dalam diri mereka tentang pribadi orang tua (Papalia, 2001). Di samping itu orang tua harus mengutamakan fungsi *handphone* daripada kepentingan anak, ketika memutuskan untuk memberikan *handphone* kepada anaknya, tidak sekedar untuk gengsi namun nilai fungsional dari *handphone* tersebut.

Untuk mengontrol penggunaan internet pihak keluarga berkewajiban mengajarkan pendidikan moral dan tanggung jawab pada remaja agar terhindar dari hal-hal yang seharusnya tidak ia terima dari internet.

Peran Sekolah

Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat membangun pribadi anak dan remaja melalui pengontrolan penggunaan televisi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa untuk menganalisis tayangan berita di televisi. Misalnya kekerasan yang terjadi oleh remaja yang semakin marak, diharapkan dengan tugas menganalisis ini para siswa semakin sadar dan mengerti tentang hal-hal apa saja yang membuat kekerasan atau hal itu terjadi sehingga dapat menghindarinya. Selain itu, untuk menumbuhkan kreatifitas dan pemikiran kritis siswa, tugas-tugas mata pelajaran dapat diarahkan untuk menganalisis tayangan-tayangan televisi yang berbobot dan edukatif sehingga siswa merasakan manfaat media televisi dari sudut pandang berbeda, bukan hanya sekedar media hiburan.

Sementara itu, peran sekolah untuk membatasi efek negatif dari *handphone* dapat dilakukan seperti yang juga dilakukan di beberapa sekolah SD dan SMP yang mana siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone*. Hal ini dilakukan menurut kepala sekolah tersebut untuk menghindari kecemburuan sosial, serta untuk menghindari tindakan kriminal yang mungkin terjadi seperti pencurian. Selain itu, pengontrolan melalui pelarangan membawa *handphone* di lingkungan sekolah akan membuat para siswa semakin fokus pada sekolahnya.

Untuk mengontrol penggunaan internet, dalam hal ini pihak sekolah dapat mengarahkan para siswanya untuk dapat menyaring hal-hal yang berbau pornografi, kekerasan dan hal menyesatkan lainnya melalui pelajaran agama dan pendidikan moral yang terdapat di sekolah. Selain itu adanya *game online* yang membuat mereka lebih asyik dan tidak bersosialisasi dengan lingkungan, dapat di kontrol oleh sekolah dengan mengadakan kegiatan pertandingan olahraga, pengajian, ekstrakurikuler dan sebagainya.

Peran Pemerintah

Kontrol terhadap tayangan televisi di masa depan agaknya akan bertambah optimal jika Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Lembaga Sensor Film mampu berfungsi optimal. Kinerja kedua lembaga tersebut sangat penting terutama karena tiga hal. Pertama, mencegah unsur pornografi masuk dalam berbagai tayangan televisi termasuk juga sinetron. Kedua, mencegah unsur kekerasan berlebihan dalam sinetron. Ketiga, mencegah pandangan dan pemikiran yang menyesatkan masuk dalam tayangan sinetron.

Pada pengontrolan penggunaan internet di era otonomi daerah seperti sekarang ini, pemerintah daerah dapat berperan dalam membuat peraturan yang jelas dan tegas terhadap penggunaan dan akses internet. Pemerintah daerah dapat membuat peraturan mengenai pembukaan warung internet seperti lokalisasi pembukaan warung internet di setiap kota. Di suatu kota, misalnya pemerintah daerah dapat menetapkan bahwa hanya ada 10 titik lokasi yang bisa mengakses internet dengan lebih bebas. Para pengunjung warung internet tersebut juga wajib melalui pemeriksaan (misalnya, batasan umur untuk mengakses situs tertentu) sebelum dapat memasuki area warung internet yang telah dilokalisasi tersebut. Secara teknis penyeleksian orang-orang pengguna internet dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan KTP atau kartu identitas lainnya.

Selain itu, pemerintah daerah dapat membuat peraturan yang tegas mengenai waktu operasi warung-warung internet komersial (non-lokalisasi) dan menetapkan dengan tegas bahwa warung-warung internet tersebut harus menyeleksi orang-orang yang akan mengakses informasi di dalamnya. Selanjutnya, pemerintah daerah juga berkewajiban mensosialisasikannya kepada pihak swasta sebagai pengelola warung-warung internet. Pemerintah daerah juga berkewajiban menjamin kondusivitas dan kontinuitas peraturan tersebut, dengan jalan melengkapi peraturan diatas dengan penerapan sanksi yang tegas dan jelas bagi orang yang melanggar. Di Tiongkok terdapat peraturan yang jelas dan tegas menetapkan bahwa warung internet

komersial harus melarang masuknya dan menyeleksi orang-orang yang akan ke warung internet tersebut (Anonim, 2009).

Peran Swasta

Pihak swasta seperti stasiun televisi sebagai penyedia informasi dan hiburan harus lebih bijak dalam mengatur jadwal tayangan sesuai dengan kriteria penonton televisi tersebut. Paradigma program televisi yang bukan hanya sekedar menghibur namun juga merupakan media edukasi sangat diperlukan. Misalnya, untuk jam 2 siang sampai jam 9 malam yang kebanyakan pada waktu tersebut merupakan waktu menonton anak-anak maka seharusnya tayangan yang ada di TV saat itu adalah tayangan yang bersifat edukasi dan sesuai umur anak-anak.

Selain itu, untuk kontrol dalam penggunaan internet oleh pihak swasta, diantaranya dapat dilakukan melalui penciptaan *software* yang dapat memblokir situs-situs internet yang terlarang. Pengembangan *software* tersebut hendaknya diperoleh oleh para pengguna internet saat membeli komputer, laptop dan media pengakses internet lainnya, sebagai salah satu upaya untuk membatasi situs-situs internet yang tidak cocok bagi perkembangan anak dan remaja.

Masalah yang timbul akibat dari kemajuan informasi dan teknologi serta semakin mudahnya mengakses segala macam informasi terutama dari media televisi, *handphone*, dan internet dapat memberikan dampak yang positif dan negatif. Untuk dapat menghindari dampak negatif dari semakin majunya informasi dan teknologi khususnya bagi remaja diperlukan peran dari berbagai pihak seperti keluarga sebagai pihak yang paling dekat dengan remaja, sekolah sebagai pembentuk moral dan kepribadian anak, pemerintah daerah sebagai lembaga yang memegang kekuasaan dan pembuat peraturan di setiap daerah, dan pihak swasta sebagai badan yang banyak mengelola pertelevisian, produsen peralatan elektronik, penyedia layanan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan teknologi yang terjadi saat ini, tidak selalu membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat, terutama anak usia remaja. Anak yang berada pada usia remaja cenderung labil dan mudah terbawa pengaruh negatif dari perkembangan teknologi televisi, *handphone*, dan internet.

Tindak kekerasan yang terjadi di kalangan remaja dapat disebabkan oleh program-program televisi yang tidak mendidik. Perilaku kekerasan juga dapat disebabkan dari pengaruh *handphone*. Kelengkapan fitur pada *handphone* seringkali dimanfaatkan oleh para remaja untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak diri sendiri, tanpa disadari atau tidak. Selain itu, internet yang merupakan gudang lengkap untuk mengakses segala bentuk informasi juga merupakan salah satu penyebab merebaknya kekerasan di kalangan remaja.

Saran

Untuk mengurangi tindak kekerasan di kalangan remaja, dari pihak orangtua diharapkan dapat membimbing anaknya untuk dapat mengambil informasi yang bermanfaat. Sementara itu, untuk pihak sekolah dapat turut serta dengan membuat aturan yang tegas tentang penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah dan memberi tugas yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pihak pemerintah diharapkan membuat peraturan-peraturan yang jelas untuk mengatur pemanfaatan media teknologi oleh berbagai pihak. Dari pihak swasta diharapkan dapat lebih bijak dalam menyediakan layanan informasi sesuai dengan usia pengguna. Berdasarkan hasil analisis dan sintesa dalam karya tulis ini maka diperlukan peran serta secara aktif, implementatif, dan saling mendukung antara orang tua, sekolah, pemerintah daerah, dan pihak swasta untuk mencegah segala bentuk kekerasan yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kehidupan remaja, yang hal itu dibawa bersama perkembangan teknologi, terutama televisi, *handphone*, dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. Psikologi Kepribadian. Malang. UMM press.
- Anonim, 2009. Pengaruh Internet bagi Remaja. <http://www.wikipedia.or.id/baca.php> [6 Maret 2009]
- Anwas, Omar. 2008. Pengaruh Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak. <http://www.tempointeraktif.com> [7 Maret 2009]
- Besari, A. 2008. Teknologi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Nilai-nilai Masyarakat. <http://www.kompasonline.com> [7 Maret 2009]
- Dina,W.F., I.D.Puspita, E.Tanjung,R.Widiastuti. 2001. Laporan Karya Ilmiah Produktif Bidang Sosial. Jurusan GMSK IPB. Bogor.
- Dinata. 2007. Teknologi dan Informasi <http://www.wikipedia.or.id/baca.php> [6 Maret 2009]
- Kaifa, M. dan Ngalim P. 2002. Psikologi Pendidikan Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- Kadir, H. 2005. Psikologi Remaja. Jogjakarta. UGM Press.
- Maulana, C. A. 2005. Manajemen Ego : Menuju Pribadi Kreatif dan Solusif. Pustaka Mediatama. Bandung.
- Mulkan, D. 2005. Teknologi Infomasi dan Perilaku Agresif Remaja. <http://www.tempointeraktif.com> [7 Maret 2009]
- Nurudin. 1997. Televisi Agama Baru Masyarakat Modern. Malang. UMM Press.
- Papalia, Diane.E. 2001. Human Development. 8th ed. USA. Mc Graw-Hill.Wafa, SZ. 2008. Refleksi Hari Anak Nasioal : Melindungi Anak dari Kekerasan. <http://www.kedaulatanrakyat.com> [7 Maret 2009]
- Syafe'i, I. 2008. Pengaruh Pergaulan Bebas (Pra Nikah) Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. <http://www.digilib.unila.co.id> [7 Maret 2009]
- Tubbs, L. Stewart dan Moss, Sylvia. 1996. Human Communication. USA. W. W. Norton & Company, Inc.
- Yophiandi. 2005. Tingkat Kriminalitas Indonesia Meningkat. Jakarta. <http://www.tempointeraktif.com>. [7 Desember 2008].
- Zakaria. 2009. Perilaku Kekerasan Pelajar, Siapa yang Bersalah?. <http://www.eramuslim.com> [7 Maret 2009]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Riyanti Ekafitri
 Jurusan : Ilmu dan Teknologi Pangan
 Tempat tanggal lahir : Yogyakarta 25 April 1988
 Alamat rumah : Jl. Babakan Raya No.171 Dramaga Bogor
 Phone : 085697667983
 E-mail : mio_lepidoptera@yahoo.com

Prestasi yang Pernah Diraih

- a. Penyaji Poster Terbaik III dengan judul poster “Pengembangan Cocogurt Probiotik sebagai Inovasi Pangan Fungsional Indigenous Kaya Medium Chain Triglyceride” pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXI di Semarang
- b. Penyaji tingkat nasional karya tulis yang berjudul “Pengembangan Cocogurt Probiotik sebagai Inovasi Pangan Fungsional Indigenous Kaya Medium Chain Triglyceride” pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXI di Semarang
- c. Penyaji tingkat nasional karya tulis yang berjudul “Pengaruh Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) terhadap Kemampuan Hidup dan Perkembangan Pradewasa Nyamuk *Aedes aegypti*” pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXI di Semarang
- d. Penerima dana dalam kegiatan penulisan karya ilmiah yang berjudul “Kestabilan Vitamin C dalam Suplemen Pangan” (Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Ilmiah, PKMI 2008 Tingkat Nasional)

Karya Tulis yang pernah dibuat:

- a. Pengaruh Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap Kemampuan Hidup dan Perkembangan Pradewasa Nyamuk *Aedes aegypti* (Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Ilmiah, PKMI 2007 Tingkat Nasional)
- b. Biskuit Mengkudu sebagai Pangan Fungsional Bagi Penderita Diabetes Melitus (Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Penelitian, PKMP 2007 Tingkat Nasional)
- c. Pengembangan Cocogurt Probiotik sebagai Inovasi Pangan Fungsional Indigenous Kaya Medium Chain Triglyceride (Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Penelitian, PKMP 2008 Tingkat Nasional)
- d. Kestabilan Vitamin C dalam Suplemen Pangan (Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Ilmiah, PKMI 2008 Tingkat Nasional)

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Riyanti Ekafitri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Enny Rahmawati Septianingrum
 Jurusan : Ilmu dan Teknologi Pangan
 Tempat tanggal lahir : Blora, 8 September 1987
 Alamat rumah : Jl. Babakan Raya No.171 Dramaga Bogor
 Phone : 087870482635
 E-mail : ti_momzloverz@yahoo.com

Karya ilmiah yang pernah dibuat :

- a. Selai Ubi Jalar dengan Fortifikasi Pegagan untuk Meningkatkan Kecerdasan Secara In Vivo (Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian tahun 2007)
- b. Revitalisasi Kader Posyandu Desa Cikarawang Melalui Peningkatan Kompetensi dan Enterpreunership Kader Menuju Desa Mandiri MP ASI (Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat tahun 2008)
- c. Uji toksisitas, Imunomodulator, dan Aktivitas Hipoglikemik Daun Mimba (*Azadirachta indica a. Juss.*), Langkah Awal dalam Pengembangan Pangan Fungsional (Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian tahun 2008)
- d. Potensi Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung Sebagai Sumber Energi Alternatif Ramah Lingkungan (Lomba Inovasi Teknologi Lingkungan ITS 2009)

Prestasi yang pernah diraih :

- a. Penyaji tingkat nasional karya tulis yang berjudul “Potensi Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung Sebagai Sumber Energi Alternatif Ramah Lingkungan” pada Lomba Inovasi Teknologi Lingkungan Institut Teknologi Surabaya 2009 di Surabaya.

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

